



Metode *Private Learning* dalam Pembelajaran Calistung Sebagai Upaya Pemberantasan Buta Aksara dan Meningkatkan Literasi dan Numerasi Untuk Anak Sekolah Dasar

Munzilatur Rohmah¹, Vania Zulfiani Rahandi², Ummu Salamah³, Fionna Ayu Shabrina¹, dan Andhega Wijaya^{4,*}

¹ Prodi Pendidikan Fisika, Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Indonesia

² Prodi Pendidikan Matematika, Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Indonesia

³ Prodi Pendidikan IPA, Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Indonesia

⁴ Prodi Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi,
Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Indonesia

* Email: andhegawijaya@unesa.ac.id

Abstrak

Desa Karas terletak di Kecamatan Karas Kabupaten Magetan Jawa Timur. Tiga sekolah dasar yang menjadi pilar pendidikan di kecamatan Karas untuk menempuh pendidikan dasar yaitu di SDN Karas 1, SDN Karas 2, dan SDN Karas 3. Terbatasnya jumlah guru sebagai fasilitator dalam proses kegiatan belajar mengajar mengakibatkan kurangnya kemampuan peserta didik dalam membaca, menulis, dan berhitung (*calistung*) di sekolah-sekolah tersebut. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan melaksanakan program kerja Pemberantasan Buta Aksara atau *Calistung*. *Calistung* adalah suatu program yang diadakan oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN-Tematik) sebagai bentuk kontribusi dalam membantu guru untuk meningkatkan kemampuan, pemahaman, serta semangat belajar peserta didik dalam kegiatan membaca, menulis, berhitung. Metode yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) melalui metode pembelajaran *calistung* dengan *private learning* yang dikategorikan berdasarkan kemampuan, sampel dari penelitian ini sendiri merupakan siswa sekolah dasar kelas 1 hingga kelas 6 selingkung Desa Karas. Hasil yang di dapat yaitu kegiatan pemberantasan buta aksara atau *calistung* dengan metode *private learning* ini efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca, menulis dan berhitung. Hal tersebut selaras dengan didukung pernyataan langsung oleh beberapa wali kelas yang mengatakan bahwa mereka sangat terbantu dengan adanya program pemberantasan buta aksara atau *calistung*.

Kata kunci: Pemberantasan Buta Aksara, *Calistung*, Pembelajaran Privat, Sekolah Dasar

Abstract

Karas Village is located in Karas District, Magetan Regency, East Java. The three elementary school pillars of basic education in the Karas sub-district are SDN Karas 1, SDN Karas 2, and SDN Karas 3. The limited number of teachers as facilitators in teaching and learning activities result in a lack of students' reading, writing, and arithmetic (*calistung*) abilities in these schools. One of the efforts is implementing the Illiteracy Eradication or *Calistung* work program. *Calistung* is a program held by Thematic Real Work Lecture (KKN-Thematic) students as a form of contribution to helping teachers improve students' abilities, understanding, and enthusiasm for learning in reading, writing, and arithmetic activities. The method used is the *calistung* learning method with *private learning*, categorized based on ability. The sample from this research itself is elementary school students from class 1 to class 6 in Karas Village. The results are that eradicating illiteracy or *calistung* using *private learning* effectively improves reading, writing, and arithmetic skills. This finding is in line with direct statements supported by several classroom teachers who said that they were greatly helped by the program to eradicate illiteracy or *calistung*.

Keywords: Eradication of Illiteracy, *Calistung*, Private Learning, Elementary School

Histori Naskah

Diserahkan: 10 Januari 2024

Direvisi: 18 Mei 2024

Diterima: 16 Juni 2024

How to cite:

Munzilatur, R., dkk. (2023). Metode *Private Learning* dalam Pembelajaran Calistung Sebagai Upaya Pemberantasan Buta Aksara dan Meningkatkan Literasi dan Numerasi Untuk Anak Sekolah Dasar. *Dedikasi: Journal of Community Engagement and Empowerment*, 2(1), 7-15. DOI: <https://doi.org/10.58706/dedikasi.v2n1.p7-15>.

PENDAHULUAN

Desa Karas merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Karas, Kabupaten Magetan. Desa Karas memiliki luas wilayah 98,50 Ha. Desa Karas memiliki empat dusun, yaitu Dusun Karas, Dusun Teseh, Dusun Sumbertowo, dan Dusun Sidorejo. Desa Karas memiliki tiga sekolah dasar negeri, yaitu SDN Karas 1, SDN Karas 2, dan SDN Karas 3. Berdasarkan survei lokasi, terdapat beberapa permasalahan terkait pendidikan dan sumber daya manusia di Desa Karas, oleh karena itu perlu diadakannya program yang dapat mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut untuk mewujudkan sumber daya manusia yang lebih kreatif, solutif, dan inovatif di Desa Karas.

Salah satu permasalahan pendidikan di Desa Karas, baik di SDN Karas 1, SDN Karas 2, dan SDN Karas 3 adalah kurangnya kemampuan dan minat belajar peserta didik terhadap membaca, menulis, dan berhitung. Hal tersebut sesuai dengan realita ketika kegiatan observasi dilakukan. Terlihat bahwa beberapa peserta didik memiliki kekurangan dalam membaca, menulis, dan berhitung atau calistung. Mengutip dari Asmonah (2019) menurut regulasi yang ditetapkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 tahun 2013 mengenai Standar Pendidikan Anak Usia Dini, disebutkan bahwa dalam perkembangan literasi anak usia 5-6 tahun, pencapaian mencakup kemampuan mengidentifikasi simbol-simbol huruf yang dikenal dan mengenali suara huruf awal dari nama objek di sekitarnya. Oleh karena itu, penting untuk merangsang kemampuan berbahasa anak sejak usia dini sesuai dengan ketentuan tersebut.

Menurut Istrani dan Intan Pulungan (2019) mengatakan bahwa minat adalah kecenderungan hati yang sangat tinggi terhadap sesuatu. Minat tidak tumbuh sendirian, ada unsur kebutuhan, misalnya minat belajar dan lain-lain. Menurut Slameto (2016), minat dapat diartikan sebagai rasa suka atau tertarik pada sesuatu tanpa paksaan, sehingga minat tersebut mengacu pada menerima hubungan diri sendiri juga luar diri. Minat belajar berpengaruh pada diri seseorang. Karena dengan adanya minat menjadikan seseorang berbuat suatu tindakan untuk mendapatkan sesuatu (Ratnasari, 2017). Menurut Istarani & Intan Pulungan (2019) minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa peserta didik lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas.

Menurut Yuni (2021) mengatakan jika dilihat lebih dalam, ada beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya minat membaca orang Indonesia. Salah satunya dari minat baca peserta didik dan ketersediaan bahan bacaan. Membaca itu seperti memberi nutrisi ke pikiran, yang dengannya kita bisa mendapatkan berbagai pengetahuan baru tentang sains, teknologi, dan lain sebagainya. Minat baca merupakan dorongan yang kuat bagi seseorang untuk membaca.

Menurut Suyanto, dkk (2023) menulis merupakan suatu faktor penting yang menunjang keberhasilan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dan sekaligus beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan yang semakin pesat yang berbasis teknologi. Kartika (2018) mengatakan bahwa menulis adalah aktivitas untuk mengekspresikan gagasan, pikiran, dan perasaannya secara tertulis.

Menurut Ramadhani et al (2023) kemampuan berhitung merupakan usaha untuk mengenal matematika dalam kaitannya dengan sifat perhitungannya, khususnya penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian yang merupakan operasi bilangan yang sangat mendasar. Ramadhani et al (2023) mengungkapkan bahwa kemampuan berhitung merupakan kemampuan yang pasti dimiliki oleh semua anak dan mereka harus bisa mengembangkan kemampuannya itu. Adapun karakter khusus perkembangannya dimulai dari lingkungan tempat terdekat anak. Menurut Salim (2020) penggunaan media dalam pembelajaran Matematika dapat dijadikan alternatif solusi bagi guru untuk membantu peserta didik menguasai prinsip dan konsep matematika secara benar.

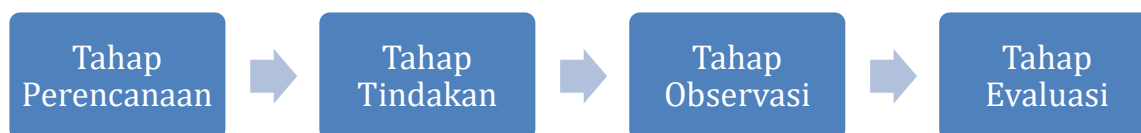
Pembelajaran privat atau *private learning* merupakan pembelajaran non formal di luar jam sekolah. Jumlah siswa dalam pembelajaran privat biasanya kurang dari lima orang, seorang siswa akan ditangani seorang tutor atau guru. Hal ini bertujuan agar setiap siswa yang memiliki karakter, minat dan kemampuan berbeda dapat ditangani dengan cara pembelajaran yang sesuai kemampuannya. Pada umumnya pembelajaran

privat atau *private learning* menjadi solusi untuk membimbing siswa yang kesulitan dalam pembelajaran atau kurang mampu menguasai pembelajaran. Adapun manfaat pembelajaran *private* sendiri, yaitu pembelajaran lebih terfokus dan kondusif, karena tutor ataupun guru dapat memfokuskan perhatian pada siswa yang dibimbingnya.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh tim di Desa Karas selama KKN, didapatkan informasi bahwa siswa sekolah dasar di Desa Karas memiliki orang tua yang mayoritas bekerja di luar negeri atau merantau sehingga mayoritas siswa sekolah dasar di selingkung Desa Karas tinggal bersama nenek ataupun kerabat lainnya menyebabkan mereka kurang dibimbing dalam kemampuan dasar seperti membaca, menulis dan berhitung. Hal ini menyebabkan mereka kesulitan dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, diadakanlah pembelajaran calistung (membaca, menulis, berhitung) dengan metode *private learning* untuk membantu permasalahan tersebut melalui program kerja KKN. Berdasarkan penjelasan diatas, oleh karena itu dalam artikel ini penulis akan membahas kegiatan pemberantasan buta aksara atau calistung yang telah dilakukan di SDN Karas 1, SDN Karas 2, dan SDN Karas 3 dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca, menulis, dan berhitung, serta dapat meningkatkan semangat belajar peserta didik.

METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini termasuk dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK), menurut Cresswell (2005), PTK merupakan penelitian pendidikan yang lebih khusus untuk mengatasi permasalahan dalam kelas. Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan hasil pembelajaran yang dalam pelaksanaannya terbagi menjadi beberapa tahapan atau siklus. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah siswa dan siswi kelas 1 hingga kelas 6 selingkung Desa Karas yaitu dari SDN Karas 1, SDN Karas 2 dan SDN Karas 3 sebanyak 50 orang. yang terdiri dari 19 siswa kelas 1, 12 siswa kelas 2, 5 siswa kelas 3, 6 siswa kelas 4, 7 siswa kelas 5 dan 1 siswa kelas 6.



Gambar 1. Tahapan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua tahap sesuai Gambar 1. Tahap pertama dalam penelitian ini adalah tahap perencanaan, dalam tahap perencanaan meliputi analisis kebutuhan siswa, analisis metode pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan siswa yaitu pembelajaran calistung dengan metode *private learning* serta menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan dan menyusun instrumen berupa buku prestasi siswa dan angket respon. Tahapan selanjutnya yaitu tahap tindakan, tahap ini merupakan realisasi atau pelaksanaan dari tahap perencanaan. Tahap ini meliputi tahap awal yaitu pengelompokan siswa menjadi beberapa kelompok kecil yang terdiri dari 2 hingga 5 siswa yang kemampuannya hampir sama, adapun pembagian kelompok dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Kategori Kelompok Belajar Calistung

Kelompok	Kategori
Kelompok A	Kurang dalam membaca, menulis dan berhitung
Kelompok B	Pemantapan membaca, menulis dan berhitung
Kelompok C	Kurang dalam menulis dan berhitung
Kelompok D	Pemantapan berhitung
Kelompok E	Kategori khusus

Tahap inti yaitu pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan dengan metode *private learning* dimana satu kelompok belajar yang terdiri dari 2 hingga 5 siswa di ajari oleh 1 atau 2 orang. (3) tahap observasi dilakukan bersamaan dengan tahap pelaksanaan, yaitu melihat perkembangan belajar membaca, menulis dan berhitung siswa dengan cara mencatat dalam buku prestasi di setiap pembelajaran yang dilakukan. (4) tahap evaluasi yaitu tahap mengkaji kelebihan dan kekurangan selama pelaksanaan pembelajaran sebagai bahan pertimbangan yang akan dilakukan di pembelajaran berikutnya.

Metode pengambilan data dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif berdasarkan buku prestasi, angket dan observasi. Data yang didapat kemudian dilakukan analisis data dengan deskriptif kualitatif untuk buku prestasi sesuai dengan prosedur analisis data yaitu, pembersihan data, eksplorasi data, pengelompokkan atau pengorganisasian data, serta yang terakhir penarikan kesimpulan. Sedangkan analisis menggunakan skala likert digunakan untuk menghitung data dari angket respon. Menurut Kuntoro (2023) skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Adapun kategori pada skala Likert dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Tabel Skala Likert

Pernyataan	Skor
Sangat Mampu	4
Mampu	3
Kurang Mampu	2
Sangat Tidak Mampu	1

Kemudian, penilaian interpretasi responden dihasilkan dengan menggunakan rumus indeks % pada Persamaan 1 dan dikategorikan seperti pada Tabel 3.

$$\text{Rumus indeks \%} = \frac{\text{Total skor}}{\text{skor tertinggi} \times \text{jumlah responden}} \times 100 \quad (1)$$

Tabel 3. Interpretasi nilai (%)

Persentase skor kemampuan	Kriteria
76% - 100%	Sangat Mampu
51% - 75%	Mampu
26% - 50%	Kurang Mampu
0% - 25%	Sangat Tidak Mampu

Hasil analisis data ini akan digunakan dalam pertimbangan terhadap keberhasilan pelaksanaan pembelajaran dan melihat peningkatan kemampuan siswa dengan metode *private learning* pembelajaran calistung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemberantasan Buta Aksara (Calistung) untuk SDN Karas 1, SDN Karas 2, dan SDN Karas 3 dilakukan selama periode Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Negeri Surabaya tahun 2023.



Gambar 2. (a) Pelaksanaan Pemberantasan Buta Aksara (Calistung) di SDN Karas 1, (b) Pelaksanaan Pemberantasan Buta Aksara (Calistung) di SDN Karas 2, (c) Pelaksanaan Pemberantasan Buta Aksara (Calistung) di SDN Karas 3

Adapun jadwal pelaksanaan Pemberantasan Buta Aksara (Calistung) di tiga sekolah tersebut dapat diamati pada Tabel 4.

Tabel 4. Jadwal Pemberantasan Buta Aksara (Calistung) di SDN Karas 1, SDN Karas 2, dan SDN Karas 3

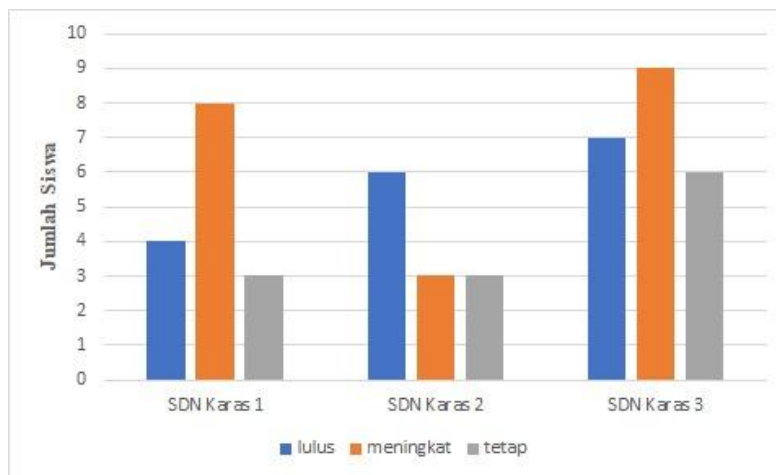
Hari	Tanggal	Jam (WIB)	Kelas
SDN Karas 1			
Senin - Kamis	11 September - 11 November 2023	10.30 - 11.15	1, 2 dan 3
	25 September - 25 November	12.15 - 13.00	4 dan 5
SDN Karas 2			
Senin - Rabu	11 September - 11 November 2023	10.30 - 11.15	1
Selasa - Kamis		10.30 - 11.15	2
SDN Karas 3			
Senin, Rabu, Jumat	16 Oktober - 25 November 2023	08.00 - 09.00	1 - 6

Kegiatan Pemberantasan Buta Aksara (Calistung) dilaksanakan di SDN Karas 1, SDN Karas 2, dan SDN Karas 3 dengan melihat catatan kemajuan pada buku prestasi. Seorang siswa dikatakan lulus calistung apabila memenuhi semua indikator kemampuan baik dalam membaca, menulis dan berhitung. Berikut merupakan indikator kemampuan untuk membaca, menulis dan berhitung.

Tabel 5. Indikator Kemampuan *Calistung*

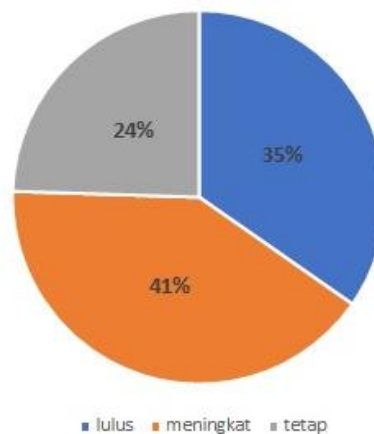
Kemampuan	Indikator
Membaca	Mengenal huruf abjad Mengenal huruf vacal (a,i,u,e,o) Mengenal huruf sengau (ny, ng) Merangkai huruf menjadi kata Membaca dengan huruf paten Membaca kalimat dengan tepat dan cepat Membaca dengan pemahaman
Menulis	Menulis kata dengan huruf paten Menulis 1 kalimat dengan Teknik dikte Menulis kalimat dengan menggunakan huruf besar dan kecil Menulis gugus konsonan (dr-str-,pr- kr-,dll) Menulis kata dengan teknik dikte
Berhitung	Mengenal angka Mengenal simbol operasi hitung (+, -) Mengenal simbol operasi hitung (x, :) Menghitung bilangan penjumlahan dan pengurangan Menghitung bilangan penjumlahan dan pengurangan bersusun Menghitung perkalian bersusun Menghitung pembagian dengan poro pistol Menghafal perkalian 1-10 Menghitung (+, -, x, :) angka besar

Berdasarkan indikator kemampuan diatas, berikut hasil peningkatan kemampuan membaca, menulis dan berhitung siswa di SDN Karas 1, SDN Karas 2 dan SDN Karas 3 setelah pembelajaran Calistung dilaksanakan dengan menggunakan metode *private learning*.



Gambar 3. Perbandingan Catatan Calistung yang Dilaksanakan di SDN Karas 1, SDN Karas 2, dan SDN Karas 3

Berdasarkan Gambar 3, metode **private learning** dalam program calistung menunjukkan tren yang serupa di ketiga sekolah, yaitu terdapat peningkatan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung pada sebagian siswa, tetapi masih ada siswa yang belum menunjukkan kemajuan signifikan. SDN Karas 1 menunjukkan hasil yang baik dengan mayoritas siswa mengalami peningkatan, meskipun sebagian kecil belum berkembang. Di SDN Karas 2, meskipun tingkat kelulusan lebih tinggi, hanya sedikit siswa yang menunjukkan peningkatan kemampuan, mengindikasikan perlunya pendekatan tambahan untuk memperkuat keterampilan dasar. SDN Karas 3, dengan jumlah siswa terbanyak, mencatat hasil yang lebih seimbang antara siswa yang meningkat dan lulus, meskipun masih ada beberapa siswa yang tidak menunjukkan kemajuan. Tren keseluruhan menunjukkan bahwa metode **private learning** efektif dalam mendorong peningkatan kemampuan. Pelaksanaan **private learning** pada peserta didik merupakan cara dasar untuk melakukan pelatihan, arahan maupun bimbingan untuk anak kelas rendah agar bisa mengetahui secara mendasar mengenai setiap huruf dan angka (Putro & Sa'diyah, 2022). Tetapi perlu penyesuaian untuk memastikan semua siswa dapat meraih hasil yang optimal di semua indikator kemampuan.



Gambar 4. Persentase catatan calistung

Berdasarkan tren yang terlihat pada Gambar 4, program calistung dengan metode **private learning** menunjukkan kecenderungan yang positif namun masih belum merata. Mayoritas siswa mengalami perkembangan, baik dengan peningkatan kemampuan maupun kelulusan, menunjukkan efektivitas program secara keseluruhan. Namun, adanya sebagian siswa yang tetap tidak menunjukkan perubahan menjadi sinyal perlunya optimalisasi metode pembelajaran, khususnya untuk menjangkau siswa dengan kebutuhan belajar yang lebih kompleks. Tren ini mencerminkan bahwa program memiliki potensi besar, tetapi diperlukan strategi yang lebih adaptif dan terarah untuk mencapai keberhasilan yang lebih menyeluruh. Salah satu tujuan dari program Pemberantasan Buta Aksara adalah mengetahui adanya peningkatan kemampuan Membaca, Menulis,

dan Berhitung pada siswa, hal tersebut juga dapat diketahui dari pengisian angket kepuasan oleh guru terhadap siswa. Tabel 6 menunjukkan hasil perhitungan indeks respon angket.

Tabel 6. Hasil Perhitungan Indeks Respon Angket

No	Pernyataan	Jumlah jawaban yang dipilih				Indeks (%)
		SM	M	KM	STM	
A. Membaca						
1.	Mengenal huruf abjad	33	15	2	0	90,5
2.	Mengenal huruf vacal (a,i,u,e,o)	33	15	2	0	90,5
3.	Mengenal huruf sengau (ny,ng)	21	25	4	0	85,5
4.	Merangkai huruf/menjadi kata	19	25	6	0	81,5
5.	Membaca dengan huruf paten	19	22	9	0	80
6.	Membaca kalimat dengan tepat dan cepat	12	22	16	0	67
7.	Membaca dengan pemahaman	10	25	15	0	72,5
B. Menulis						
1.	Menulis kata dengan huruf paten	19	23	8	0	80,5
2.	Menulis 1 kalimat dengan Teknik dikte	22	21	7	0	82,5
3.	Menulis kalimat dengan menggunakan huruf besar dan kecil	17	26	7	0	80
4.	Menulis gugus konsonan (dr-,str-,pr-,kr-,dll)	13	23	14	0	74,5
5.	Menulis kata dengan teknik dikte	16	29	5	0	80,5
C. Berhitung						
1.	Mengenal angka	35	15	0	0	92,5
2.	Mengenal symbol operasi hitung (+,-)	38	12	0	0	94
3.	Mengenal symbol operasi hitung (x,:)	15	22	9	4	74
4.	Menghitung bilangan penjumlahan dan pengurangan	15	32	3	0	81
5.	Menghitung bilangan penjumlahan dan pengurangan bersusun	10	30	8	2	74
6.	Menghitung perkalian bersusun	2	19	19	10	56,5
7.	Menghitung pembagian dengan poro pistol	0	9	27	14	47,5
8.	Menghafal perkalian 1-10	2	12	25	11	52,5
9.	Menghitung (+,-,x,:) angka besar	2	9	30	9	52

Dari Tabel 6, diperoleh kesimpulan bahwa sebanyak 11 guru memilih opsi “Sangat mampu”. Hal ini dikarenakan indeks yang dihasilkan berada pada interval keempat, yakni 76% - 100%. Dari 21 pertanyaan sebanyak 12 kategori termasuk dalam interval sangat mampu, 9 kategori termasuk mampu dan 1 kategori termasuk dalam kategori kurang mampu. Kemampuan dalam pembagian porospistol masuk dalam kategori kurang memadai karena sebagian besar siswa yang mengikuti kegiatan Calistung berasal dari kelas 1, 2, dan 3, di mana materi pembagian porogapit belum diajarkan.

Dari hasil angket tersebut terlihat bahwa tujuan program ini dalam meningkatkan kemampuan membaca, menulis dan berhitung serta mewujudkan budaya membaca buku sejak dini pada siswa dan menambah wawasan dan informasi bagi siswa berhasil tercapai. Minat baca dari siswa meningkat dari hari ke hari dilihat dari antusias siswa yang rajin dan aktif dalam menghadiri kegiatan bimbingan calistung (Dewi, dkk, 2024). Adanya program Baca Tulis Hitung (Calistung) ini membantu siswa meningkatkan kemampuan membaca, menulis dan berhitungnya serta membantu mempermudah guru dalam pembelajaran karena siswa sudah bisa dalam membaca, menulis serta berhitung.

Berdasarkan data dan hasil angket, dapat dikatakan bahwa metode *private learning* pembelajaran membaca, menulis, dan berhitung siswa sekolah dasar lebih efektif daripada pembelajaran secara normal dalam meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa sekolah dasar, dikarenakan setiap seorang anak memiliki perkembangan yang berbeda beda dan butuh bimbingan secara khusus dalam kemampuan dasarnya. Temuan ini diperkuat oleh studi yang dilakukan oleh Dantes & Handayani (2021) serta Kamza dkk. (2021),

yang mencakup perencanaan program literasi numerasi, pelaksanaannya, langkah-langkah untuk mengatasi kendala, serta identifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi program tersebut. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran yang memperhatikan kebutuhan individual siswa dapat menjadi strategi yang relevan untuk diterapkan dalam meningkatkan hasil belajar mereka.

Hasil program Baca Tulis Hitung (Calistung) ini menunjukkan bahwa pendekatan yang terfokus pada kemampuan dasar siswa secara individual dapat memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan keterampilan literasi dan numerasi (Ansya & Mailani, 2024). Pendekatan ini memungkinkan siswa yang sebelumnya mengalami kesulitan dalam membaca, menulis, dan berhitung untuk menunjukkan perkembangan yang signifikan, baik dari segi pemahaman konsep maupun kecepatan dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik (Adriana, dkk, 2023). Siswa yang sebelumnya memiliki kesulitan dalam membaca, menulis, dan berhitung kini mampu menunjukkan perkembangan yang cukup signifikan. Selain itu, guru juga merasakan manfaat dari program ini, karena siswa menjadi lebih siap dalam mengikuti pembelajaran di kelas, terutama dalam menyelesaikan tugas-tugas yang memerlukan kemampuan dasar tersebut (Kusumawardani, dkk, 2018). Keberhasilan ini menggarisbawahi pentingnya pendekatan yang personal dan terarah dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan siswa secara optimal.

Program ini juga memberikan wawasan baru bahwa pendekatan berbasis kebutuhan individu, seperti *private learning*, memiliki potensi besar dalam membantu siswa yang berada pada tahap awal Pendidikan (Asriati, dkk, 2021). Dengan adanya program ini, siswa tidak hanya lebih percaya diri dalam kemampuan dasarnya, tetapi juga lebih termotivasi untuk belajar. Hal ini menunjukkan pentingnya dukungan yang personal dan terarah bagi siswa, terutama dalam mengembangkan keterampilan yang menjadi fondasi bagi keberhasilan akademik mereka di masa depan (Gani, dkk, 2024). Secara keseluruhan, program ini sukses dalam mendukung pengembangan bakat sastra siswa, meningkatkan keterampilan membaca, menulis, dan berhitung, serta mendorong eksplorasi lebih lanjut dalam literasi dan numerasi. Program ini menegaskan pentingnya dukungan berkelanjutan untuk kreativitas dan literasi dan numerasi siswa. Keberhasilan program ini dapat menjadi contoh yang baik untuk diterapkan di berbagai sekolah dasar lainnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa program kerja Baca Tulis Hitung (Calistung) berjalan dengan baik sesuai dengan yang direncanakan karena dapat mencapai indikator keberhasilan yang dibuat. Hal tersebut dapat ditinjau dari peningkatan hasil kemampuan membaca, menulis dan berhitung yang dilihat dari catatan buku prestasi dan respon angket kepuasan yang positif dari guru SDN Karas 1, SDN Karas 2, dan SDN Karas 3. Kegiatan ini perlu dikembangkan dan di lanjutkan di desa lain yang kondisinya sama seperti Desa Karas, dengan mempertimbangkan bahwa siswa tingkat sekolah dasar yang belum bisa membaca maupun berhitung perlu dibimbing secara khusus.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada SDN Karas 1, SDN Karas 2, dan SDN Karas 3 yang telah memberikan dukungan serta memberikan kesempatan kepada penulis untuk menjalankan program kerja Baca Tulis Hitung (Calistung) sebagai bagian dari serangkaian kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) serta semua pihak yang telah terlibat yang tidak dapat kami jelaskan satu per satu.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriana, A., Khalik, M. F., & Hastati, S. (2023). Upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca, menulis, dan berhitung pada siswa kelas III SDN 224 Inpres Lekoboddong. *Jurnal Mirai Management*, 8(3), 329–336. DOI: <https://doi.org/10.37531/mirai.v8i3.5700>
- Ansya, Y. A., & Mailani, E. (2024). Peningkatan kemampuan literasi numerasi siswa sekolah dasar melalui program Kampus Mengajar 7. *Fondatia: Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(4), 772–789. DOI: <https://doi.org/10.36088/fondatia.v8i4.5449>
- Asmonah, S. (2019). Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Model *Direct Instruction* Berbantuan Media Kartu Kata Bergambar. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(1), 29-37. DOI: <http://dx.doi.org/10.21831/jpa.v8i1.26682>.
- Asriati, N. A., Hasanah, I., Fauzy, R., & Solihin, S. (2021). Peran mahasiswa KKN dalam bidang pendidikan di tengah pandemi Covid-19: Sebuah studi kasus terhadap warga masyarakat Desa Tenjolaya, Kecamatan Pasir Jambu, Kabupaten Bandung, Jawa Barat, Indonesia. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, I(XII), 141-155. <https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/Proceedings>

- Creswell, J.W. (2005). *Educational Research, Planning, Conducting and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*. New Jersey: Prentice Hall.
- Dantes, Nyoman, dan Ni Nyoman Lisna Handayani. 2021. Peningkatan literasi sekolah dan literasi numerasi melalui model blended learning pada siswa kelas v sd kota singlaraja. *Widyalyaya: Jurnal Ilmu Pendidikan* 1(3):269–83. <https://jurnal.ekadanta.org/index.php/Widyalyaya/issue/view/9>
- Dewi, W. M., Budiman, M. F., Al-Farobby, R., & Aludin. (2022). Penerapan bimbingan calistung dalam meningkatkan minat baca pada siswa SDN 02 Barutunggul Desa Alamendah. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 4(5), 363–371. <https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/proceedings/issue/view/112>
- Elisabeth, P., Maria, D.N., & Maria, P.W. (2021). Analisis Faktor-faktor kesulitan membaca menulis berhitung siswa Kelas 1 SDI Bobawa Kecamatan Golewa Selatan Kabupaten Ngada Tahun 2020. *Jurnal Citra Pendidikan*, 1(2), 265-276. DOI: <https://doi.org/10.38048/jcp.v1i2.246>.
- Gani, R. H. A., Supratmi, N., Ernawati, T., & Wijaya, H. (2024). Mengembangkan bakat menulis siswa, meningkatkan keterampilan menulis cerpen, serta menumbuhkan minat baca dan tulis. *Lamahu: Jurnal Pengabdian Masyarakat Terintegrasi*, 3(2), 106-119. DOI: <https://doi.org/10.37905/ljpm.v3i2.24904>
- Istrani & Pulungan, I. (2019). *Ensiklopedia Pendidikan*. Medan: Media Persada.
- Kamza, Muhjam, Husaini Ibrahim, dan Ayu Indah Lestari. 2021. Pengaruh Metode Pembelajaran Diskusi dengan Tipe Buzz Group Terhadap Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS. *Jurnal Basicedu* 5(5):4120–26. DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1347>
- Kartika, R. (2018). Pengaruh Metode Image Streaming Terhadap Kemampuan Menulis Cerpen di Kelas XI SMA IT Indah Medan. *BAHA STRA Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(2), 251-255. DOI: <https://doi.org/10.30743/bahastra.v2i2.1731>.
- Khaironi, M. (2018). Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 2(1), 1-12. Retrieved from: <https://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/jga/article/view/739>.
- Kuntoro, B.T., & Fajrie, N. (2023). Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Sosial Menggunakan Skala Likert untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Tunas Bangsa*, 10(1), 1-10. DOI: <https://doi.org/10.46244/tunasbangsa.v10i1.2047>.
- Kusumawardani, D. R., Wardono, & Kartono. (2018). Pentingnya penalaran matematika dalam meningkatkan kemampuan literasi matematika. *PRISMA: Prosiding Seminar Nasional Matematika*. 1, 588-595 <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/>
- Putro, A. H., & Sa'diyah, H.(2022). Peningkatan literasi siswa melalui program les privat calistung dan pohon literasi di sekolah dasar. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 22(2), 72-79. DOI: <https://doi.org/10.24036/pedagogi.v22i2.1396>
- Ramadhani, A., Ananda, R., & Surya, Y.F. (2023). Penerapan Metode *Snowball Throwing* Berbantuan Media Papan Pengurangan untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Siswa Kelas II Madrasah Ibtidaiyah. *AlMadrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1), 84.-93 DOI: <http://dx.doi.org/10.35931/am.v7i1.1465>.
- Ratnasari, I.W. (2017). Hubungan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 5(2), 289–293. DOI: <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v5i2.4377>.
- Salim, S. (2020). Media Medan Perkalian dan Pembagian Bilangan Bulat. *Idealmathedu: Indonesian Digital Journal of Mathematics and Education*, 7(2), 107-115.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suyanto, S., & Kartolo, R. (2023). Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Siswa SMP Negeri 3 Perbaungan Melalui Penerapan Teknik Transformasi Lagu. *Bahastra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(2), 63-70. DOI: <https://doi.org/10.30743/bahastra.v7i2.6820>.
- Yuni, R., & Megan A.H. (2021). Meningkatkan Minat Belajar Siswa SD Melalui Program Rumah Batutulis. *Jurnal Pendidikan Pada Masyarakat*, 2(2), 145-150. DOI: <https://doi.org/10.30997/ejpm.v2i2.4343>.